

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, pemberian tunjangan sertifikasi serta penyempurnaan kurikulum. Namun selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam menyampaikan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar

dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI IPS SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan, bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif sehingga siswa tidak memiliki minat untuk belajar, selain itu siswa cenderung lebih banyak menunggu sajian materi selanjutnya yang di berikan oleh guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

Rendahnya minat siswa untuk belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang bisa dilihat dari data ulangan harian siswa 1,2 dan 3 pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI- IPS SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	11	36,66	19	63,34
2	UH 2	70	9	30	21	70
3	UH 3	70	10	33,34	20	66,66

Jumlah	30	100	60	100
Rata-rata	10	33,34	20	66,66

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak (33,34%) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (66,66%), tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Dalam hal ini terlihat bahwasanya dalam pelajaran akuntansi guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Namun pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan suasana yang demikian, guru beranggapan bahwa menggunakan metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa guru hanya belajar untuk dirinya sendiri tanpa memandang apakah siswa mengerti atau tidak, karena guru tidak menerangkan materi secara jelas serta tidak memandu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga berdampak terhadap minat belajar siswa. Mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Untuk itu

seorang guru perlu menguasai berbagai model-model dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan minat belajar siswa, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model-model yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *guided teaching* dan model pembelajaran *numbered heads together* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *guided teaching* atau pembelajaran terbimbing adalah model pembelajaran dimana pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori. Sedangkan *Numbered Heads Together* adalah merupakan model yang menekankan pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar serta melibatkan siswa untuk menelaah lebih mendalam mengenai materi yang tercakup

dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.

Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *guided teaching* dengan model pembelajaran *numbered heads together* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam mempelajari pelajaran akuntansi serta terdapat perbedaan yang signifikan dan positif hasil belajar antar siklus setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional ?
2. Bagaimana meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
4. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together* ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus ?

1.4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi alternatif peneliti untuk meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together* di kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan. Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang selama ini kurang menarik minat siswa untuk mempelajari akuntansi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa akan menjadi tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *Guided Teaching* adalah model belajar secara terbimbing yaitu siswa diberi kesempatan memberikan pendapat dengan pikirannya sendiri, menyimpulkan sendiri, dan kemudian mencocokkan dengan materi yang akan diajarkan. Sementara model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan

semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Guided Teaching* dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan dengan menerapkan kolaborasi

model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Numbered Heads Together*.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari I Medan antar siklus.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Guided Teaching* dan *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran akuntansi mengenai penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dan *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis